

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Hubungan interpersonal yang dijalin oleh dua orang berpacaran, kini memanfaatkan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi jarak jauh hingga menyalurkan perilaku ekspresi seksual yang muncul di dalam hubungan pacaran. *Sexting* yaitu *sexual texting* menjadi salah satu ekspresi seksual yang dilakukan di dalam hubungan pacaran, termasuk di Indonesia. Eratnya teknologi dan internet membuat *sexting* dilakukan oleh dewasa muda Gen Z di dalam hubungan pacarannya. Untuk itu, penelitian ini telah meneliti *sexting* yang dilakukan di dalam hubungan pacaran yang akan difokuskan pada pandangan perempuan.

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang sudah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa *sexting* telah dimaknai sebagai kebiasaan yang didasari karena adanya rasa rindu akibat jarak geografis yang memisahkan pasangan, memenuhi nafsu seksual, serta untuk untuk menyalurkan rasa sayang dari perempuan kepada pacarnya sekaligus dapat memperoleh rasa sayang melalui *sexting*. Meski begitu, temuan ini juga menunjukkan adanya sikap *hyperfeminine*, dimana beberapa kali partisipan terpaksa melakukan *sexting* dengan motif hanya karena rasa sayang yang dimiliki. Perilaku *sexting* yang dilakukan di dalam hubungan pacaran diakui memberikan dampak positif untuk hubungan interpersonal, yaitu merasakan adanya keintiman dan kerekatan hubungan. Walaupun harus menerjang risiko penyebaran yang disengaja maupun tidak disengaja, *sexting* tetap menjadi kebiasaan di dalam hubungan pacaran dengan tetap melakukan tindakan pencegahan untuk dapat mencegah risiko *sexting*. Namun keputusan untuk memperoleh pengalaman *sexting* dalam hubungan pacaran merupakan keputusan pribadi dan tidak melibatkan sudut pandang baik budaya, keluarga, dan pertemanan partisipan.

Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan pada pemahaman yang disebabkan oleh pengalaman *sexting* setiap partisipan yang beragam. Pemaknaan atas pengalaman *sexting* yang unik dan menarik juga ditemukan pada seorang partisipan yang memiliki pengalaman cukup berbeda jika dibandingkan partisipan lainnya. Mulai dari hanya menjadi *senders* ketika melakukan proses *sexting*, orang tua yang mengetahui aktivitas seksual di hubungan pacarannya, hingga tidak memperlakukan risiko *sexting* yang tentu sangat berbeda dengan keempat partisipan lainnya.

## **5.2. Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk mengembangkan penelitian, yakni sebagai berikut.

### **5.2.1. Saran Akademis**

Untuk terus mengembangkan ranah komunikasi interpersonal, penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti makna *sexting* di hubungan pacaran dari perspektif laki-laki. Hal ini bertujuan untuk melihat pemaknaan dari dua sisi hubungan interpersonal yang dijalin dalam hubungan pacaran. Lalu penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan perspektif laki-laki dan perempuan jika dikaitkan dengan peran gender.

### **5.2.2. Saran Sosial**

Perkembangan teknologi komunikasi menawarkan banyak kemudahan salah satunya untuk menyalurkan ekspresi seksual seperti *sexting*. Namun tentunya teknologi komunikasi tersebut juga memiliki risiko negatif. Masyarakat disarankan dapat menggunakan pemanfaatan teknologi komunikasi dengan bijak dan tidak menutup mata atas potensi risiko.